JURNAL GIZI ILMIAH

https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI

Volume 10| Nomor 3 |September – Desember|2023

ISSN: 2407-5515, EISSN: 2745-990X

Scoping Review: Faktor Penyebab Gizi Kurang Pada Balita

Ratna Kusuma Sari[1], Endang Susilowati[2]

[1,2] Prodi S1 Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung

Keywords ; Toddlers, Undernutrition, Factors of Malnutrition.

Kata Kunci ; Balita, Gizi Kurang, Faktor Gizi Kurang

Corespondensi Author

Ratna

Prodi S1 Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung,

Email:

ratnakusumasari21@gmail.com

Abstrak

Negara Indonesia dengan balita yang mengalami gizi kurang sebesar 17,0%. Faktor penyebab balita dengan gizi kurang belum diketahui. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab balita yang mengalami gizi kurang. Penelitian ini menggunakan metode *scoping review*, yaitu dengan cara pengkajian menyeluruh pada literatur. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa media elektronik seperti *Google Scolar, Pubmed, ScienceDirect, Scopus, Springer Link database*, terbatas pada publikasi 10 tahun dari tahun 2013 sampai 2023. Digunakan 15 artikel untuk membahas faktor yang berpengaruh pada balita hingga mengalami gizi kurang. Dari hasil dan pembahasan analisis pada 15 artikel dapat disimpulkan faktor yang berpengaruh pada balita yang mengalami gizi kurang adalah faktor ekonomi, yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan, diare, pengetahuan ibu, pola asuh, pola makan balita, pengaruh tingkat kecukupan energi dan protein. Di sarankan orang tua khususnya ibu lebih memperhatikan gizi pada balita.

Absctract

The country of Indonesia with under-five children experiencing malnutrition is 17.0%. The factors causing malnutrition in toddlers are not yet known. The aim of this research is to identify the factors that cause toddlers to experience malnutrition. This research uses a scoping review method, namely by means of a comprehensive review of the literature. This research was conducted using several electronic media such as Google Scolar, Pubmed, ScienceDirect, Scopus, Springer Link database, limited to 10 years of publications from 2013 to 2023. 15 articles were used to discuss factors that influence toddlers to experience malnutrition. From the results and discussion of the analysis in 15 articles, it can be concluded that the factors that influence toddlers who experience malnutrition are economic factors, namely economic factors, educational factors, environmental factors, diarrhea, maternal knowledge, parenting patterns, toddler eating patterns, the influence of energy adequacy levels and proteins. It is recommended that parents, especially mothers, pay more attention to nutrition in toddlers.

PENDAHULUAN

Status gizi pada balita yang masih menjadi masalah utama ditandai dengan kejadian malnutrisi yang terus meningkat. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2021 prevalensi kematian pada anak balita disebabkan oleh kekurangan gizi (WHO 2021).

Prevalensi gizi kurang diseluruh dunia mencapai 28,5%, dinegara berkembang 32,2%, benua Asia 30,6%, Asia Tenggara 29,4% (WHO 2021). Indonesia termasuk negara berkembang dengan angka kejadian balita gizi kurang yang terus naik, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia terjadi kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 sampai dengan 2021, yaitu 16,3% sampai 17,0% beberapa provinsi dengan angka tertinggi antara lain Papua Barat sebesar 8,2%, NTT sebesar 7,2%, Kalimantan Barat sebesar 6,4%, Kalimantan Timur sebesar 6,2%, Papua sebesar 5,6%, Jawa Timur sebesar 5,8%, Aceh sebesar 5,6%, Kalimantan Selatan sebesar 5,3%, Jawa Tengah sebesar 5,3%, Sulawesi Tengah sebesar 5,2%, Sumatera Barat sebesar 5,2%, Kalimantan Tengah sebesar 5,1%, DI Yogyakarta sebesar 5,0%, Nusa Tenggara Barat sebesar 5,0%, Maluku Utara sebesar 4,9%, Maluku sebesar 4,7 %, Kalimantan Utara sebesar 4,3%, Sulawesi Barat sebesar 4,2%, Banten sebesar 4,1%, Gorontalo sebesar 4,0%, Riau sebesar 3,6%, Jawa Barat sebesar 3,6%, Kepulauan Riau sebesar 3,4%, Sulawesi Tenggara sebesar 3,2%, Sulawesi Selatan sebesar 3,1%, Lampung sebesar 2,7%, DKI Jakarta sebesar 2,2%, Jambi sebesar 1,9%, Sulawesi Utara sebesar 1,9%, Sumatra Utara sebesar 1,8%, Sumatera Selatan sebesar 1,8%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,5%, Bali sebesar 1,5%, dan Bengkulu sebesar 1,1% (Kemenkes RI 2022).

Masalah gizi pada balita antara lain 7,7% balita kurus, 3,5% balita gemuk, 21,6% stunting (Kemenkes 2022). Menggali faktor penyebab yang terkait gizi kurang pada balita sangat penting sebagai upaya pencegahan dan penatalaksanaan. Dampak jangka pendek balita yang mengalami masalah gizi antara lain gangguan perkembangan anak secara motorik,kognitif dan bicara, sedangkan dampak jangka panjang antara lain menurunnya kesehatan reproduksi, mengakibatkan kehilangan perhatian atau fokus, dan mengurangi produktivitas kerja penatalaksanaan (Apriliani et al. 2021).

Tujuan dari *literatur review* ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya masalah gizi kurang terhadap balita dengan harapan hasil dari *literatur review* bisa di manfaatkan sebagai acuan dalam penanganan masalah gizi kurang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review*, yaitu dengan cara mengkaji *literatur* secara menyeluruh. Penulis memperolehnya dari berbagai sumber melalui metode penelitian yang berbeda-beda dan tetap relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

Scoping review dilakukan dengan berbagai media elektronik databased seperti *Google Scolar, Pubmed, Science Direct, Scopus, Springer Link database*, 10 tahun terbatas pada publikasi dari tahun 2013 sampai 2023. Menggunakan 15 artikel yang terdiri dari 5 artikel nasional dan 10 artikel internasional selanjutnya dilakukan *revie*w.

HASIL

Tabel 1. Faktor Terjadinya Gizi Kurang Pada Balita

Penulis	Jurnal	Judul Artikel	Negara	Faktor Gizi Kurang
A.F.Fagbamigbe, N.B. Kandala & A.O. Uthman (Fagbamigbe, Kandala, dan Uthman 2020)	*Scientific Reports Open Access*	*Demystifying the Factors Associated with Rural–Urban Gaps in Severe Acute Malnutrition Among Under-Five Children in Low- and Middle-Income Countries: a Decomposition Analysis*	LMIC	Ekonomi,Lingkungan, Pendidikan, dan Diare Balita
G.A.Tesema, Y.Yeshaw, M.G.Worku, Z.T. Tessema, A.B. Teshale (Tesema et al. 2021)	*Plos One*	*Pooled Prevalence and Associated Factors of Chronic Undernutrition Among Under-Five Children in East Africa: a Multilevel Analysis*	Afrika Timur	Ekonomi dan Pendidikan
Ella.W.R.Compaor, Michel.E.W.K, Tiatou.S, Ousmane.O., V.Pietra, K.Agbokou, N.Zagre,K.Emile Amouzou, Mamoudou H. Dicko (Compaoré et al. 2021)	*Clinical Nutrition ESPEN*	*Discontinuation of Healthcare and Factors Associated to Mortality Among Severe Acute Malnourished Children Under Five Years in Healthcare and Nutritional Care Settings*	Afrika	Diare Balita dan Pendidikan
S.R.Rollet, E.S.Gray, H. Previl, J.E.Forrester (Rollet et al. 2014)	*Public Health*	*Prevalence of Malnutrition in Children Under Five and School-Age Children in Milot Valley, Haiti*	Republik Haiti	Ekonomi
N.N. Ambadekar, S.P. Zodpey (Ambadekar dan Zodpey 2017)	*Public Health*	*Risk Factors for Severe Acute Malnutrition in Under-Five Children: a Case-Control Study in a Rural Part of India*	India	Ekonomi, Lingkungan, dan Pendidikan

Penulis	Jurnal	Judul Artikel	Negara	Faktor Gizi Kurang
Yogesh Shukla, Shobhana Yadav, Sanjay S. Agarwal (Shukla, Yadav, dan Agarwal 2022)	*Journal of Health Sciences*	*Environmental Factors for Severe Acute Malnutrition in Under Five Children Admitted at Nutritional Rehabilitation Centre in Central India*	India	Lingkungan
M.M.Menalu, A.D.Bayleyegn, M. A.Tizazu,N.S.Amare (Menalu et al. 2021)	*International Journal of General Medicine*	*Assessment of Prevalence and Factors Associated with Malnutrition Among Under-Five Children in Debre Berhan Town, Ethiopia*	Ethiopia	Ekonomi,Lingkungan, Pendidikan, dan Diare Balita
A.Nahalomo, P.O.Iversen, B.A.Andreassen, A.N.Kaaya, A.B.Rukooko, G.Tushabe, N.C. Nateme, and P.M. Rukundo (Nahalomo et al. 2022)	*Current Developments in Nutrition Open Acces*	*Malnutrition and Associated Risk Factors Among Children 6–59 Months Old in the Landslide-Prone Bududa District, Eastern Uganda: a Cohort Study*	Uganda	Ekonomi dan Lingkungan
S.A. Joseph, M. Casapia, B.Blouin, M.Maheu-Giroux, E. Rahme, Theresa W. G. (Joseph et al. 2014)	*PLoS Neglected Tropical Diseases*	*Risk Factors Associated with Malnutrition in One-Year-Old Children Living in the Peruvian Amazon Serene*	Republik Peru	Ekonomi, Lingkungan dan Pendidikan
Anchamo Anato (Anato 2022)	*Heliyon Open*	*Severe Acute Malnutrition and Associated Factors Among Children Under-Five Years: a Community Based-Cross Sectional Study in Ethiopia*	Ethiopia	Pendidikan dan Diare Balita
Busyra Hanim (Hanim 2020)	JOMIS (*Journal of Midwifery Science)*	Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru	Indonesia	Pengetahuan Ibu dan Pola Makan Balita

Penulis	Jurnal	Judul Artikel	Negara	Faktor Gizi Kurang
Delima Nala.N., Apris A.A., Dominirsep O. Dodo (Nala, Apris, dan Dodo Dominirsep 2019)	Media Kesehatan Masyarakat	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Kelurahan Oesapa Kota Kupang	Indonesia	Ekonomi,Lingkungan, Pengetahuan Ibu, dan Pola Asuh
Euis Ristanti, Putri Sahara Harahap, Subakir (Ristanti, Harahap, dan Subakir 2020)	Journal of Healthcare Technology and Medicine	Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi	Indonesia	Pola Asuh, Diare dan Lingkungan
Wilda Rezki Pratiwi, St. Hasriani (Wilda dan Hasriani 2021)	Jurnal Sakti Bidadari	Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru	Indonesia	Ekonomi,Pengetahuan Ibu, dan Pola Asuh
Yuliana Dede, Stefanus Pieter Manongga, Petrus Romeo (Dede, Manongga, dan Romeo 2023)	Jurnal Kesehatan Tambusai	Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur	Indonesia	Pengaruh Kecukupan Energi & Protein, Ekonomi, Pendidikan, Pengetahuan,dan Pola Asuh Ibu

Berdasarkan Tabel 1, artikel-artikel dari 10 tahun terakhir telah mempelajari berbagai faktor penyebab yang berhubungan terhadap gizi kurang pada balita, yaitu ekonomi, pendidikan, faktor lingkungan, diare, pengetahuan ibu, pola asuh, pola makan balita, pengaruh tingkat kecukupan energi dan protein.

Faktor yang sering kali menjadi penyebab gizi kurang pada balita adalah faktor ekonomi, yang telah didukung oleh sebuah penelitian berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang." Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan balita mengalami gizi kurang adalah pendapatan keluarga yang rendah, dengan hasil nilai *p-value* sebesar 0,01 dan nilai *OR* sebesar 7,576 (Nala et al. 2019).

Di samping itu, terdapat faktor pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap kejadian gizi kurang pada balita. Bukti untuk hal ini dapat ditemukan dalam sebuah artikel berjudul *"Assessment of Prevalence and Factors Associated with Malnutrition Among Under-Five Children in Debre Berhan Town, Ethiopia"* dengan hasil sebanyak 75 orang ibu tidak bisa membaca atau menulis sebesar 19,5%, 49 orang ibu berpendidikan informal sebesar 12,7%, 110 orang ibu berpendidikan SD sebesar 28,6%, 108 orang ibu berpendidikan menengah 28%, dan 43 orang ibu berpendidikan tinggi sebesar 11,2% (Menalu et al. 2021).

Faktor lain yang berpengaruh terjadinya gizi kurang pada balita adalah faktor lingkungan, dibuktikan dengan artikel berjudul "*Environmental Factors for Severe Acute Malnutrition In Under Five Children Admitted at*

Nutritional Rehabilitation Centre in Central India" dengan hasil presentasenya sebanyak 55,1% (Shukla et al. 2022).

Penyakit infeksi seperti diare juga memiliki kontribusi terhadap masalah gizi kurang pada balita, seperti yang terbukti dalam artikel berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi" dengan hasil (p=0,039; OR=6,6) (Ristanti et al. 2020).

Terdapat juga keterkaitan antara pengetahuan ibu dan masalah gizi kurang pada balita, sebagaimana terungkap dalam penelitian berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang" dengan hasil p=0,103 ($<\alpha$=0,05) (Nala et al. 2019).

Peran pola asuh juga menjadi faktor yang memengaruhi gizi kurang pada balita, sebagaimana tercatat dalam penelitian dari artikel berjudul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru." Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh dan status gizi kurang, dengan nilai p=0,001 (Wilda dan Hasriani 2021).

Pola makan juga memainkan peran penting dalam kondisi gizi kurang pada balita, seperti terdokumentasikan dalam artikel "Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru." Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,001 (p<0,05) dan OR sebesar 6,838, yang merupakan nilai odds ratio, menegaskan hubungan yang signifikan antara pola makan dan status gizi balita (Hanim 2020).

Tingkat kecukupan energi dan protein juga berpengaruh dalam status gizi kurang pada balita, seperti yang terungkap dalam penelitian dari artikel berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur." Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan energi kurang sebesar 51,2%, sedangkan tingkat kecukupan protein kurang sebesar 55,8%.(Dede et al. 2023)

PEMBAHASAN

Kekurangan nutrisi atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, fungsi berpikir, dan berbagai aspek kehidupan lainnya adalah dasar dari kondisi kurang gizi (Dede et al. 2023). Pada periode ini, defisiensi nutrisi bisa mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan intelektual yang berlangsung dan berdampak hingga seseorang dewasa. Kekurangan gizi secara spesifik dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik yang tertunda, pertumbuhan otak yang krusial, dan bahkan menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi (Wilda dan Hasriani 2021).

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam kondisi gizi kurang pada balita. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah *scoping review*, di mana dilakukan penelaahan menyeluruh terhadap berbagai *literatur*. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan metode penelitian yang beragam, serta tetap relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan dengan beberapa media elektronik seperti *Pubmed, ScienceDirect, Google Scolar, Scopus, Springer Link database*, dibatasi pada publikasi selama 10 tahun dari 2013 hingga 2023. Digunakan 15 artikel untuk membahas faktor yang berpengaruh pada balita hingga mengalami gizi kurang. Dari analisis terhadap 15 artikel, faktor-faktor yang mempunyai pengaruh pada balita yang mengalami gizi kurang adalah faktor ekonomi, yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan, diare, pengetahuan ibu, pola asuh, pola makan balita, pengaruh tingkat kecukupan energi dan protein.

Ekonomi atau pendapatan keluarga memengaruhi kemampuan untuk membeli makanan sehari-hari. Secara nyata, anak-anak balita dari keluarga berpendapatan rendah mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi mereka secara optimal,sehingga menyebabkan kekurangan gizi pada balita. (Nala et al. 2019).

Faktor pendidikan anak balita yang lahir dari keluarga berpendidikan lulusan universitas atau perguruan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pendidikan dapat membuat perbedaan dengan memberdayakan ibu untuk mengambil keputusan mengenai jenis atau penggunaan obat pencegahan. Mempromosikan pendidikan gizi kesehatan juga dapat membantu ibu untuk membuat keputusan gizi yang tepat mengenai jenis makanan tertentu untuk anak-anak mereka. Jika ibu tidak mengetahui pentingnya nutrisi untuk anak mereka dapat menyebabkan malnutrisi karena seseorang tidak memiliki pola makan yang teratur, sehat, dan

seimbang (Menalu et al. 2021).

Faktor lingkungan merupakan masalah bagi anak-anak balita yang tinggal di lingkungan terlalu padat penduduk memiliki peluang lebih tinggi mengalami gizi kurang dibandingkan dengan anak-anak balita yang tinggal di rumah yang tidak padat penduduk. Hal ini mungkin disebabkan oleh infeksi ditempat yang penuh hingga menyebabkan malnutrisi parah (Shukla et al. 2022).

keterkaitan antara penyakit infeksi pada status gizi muncul karena bisa mengurangi nafsu makan pada balita yang sedang sakit. Balita akan kehilangan berat badan jika mereka tidak makan sehingga mereka akan kekurangan asupan gizi. Asupan gizi dan insiden infeksi saling memengaruhi. Kekurangan asupan nutrisi berkaitan dengan meningkatnya kasus penyakit diare, sehingga balita mengalami penurunan daya tahan tubuh dan hilangnya nafsu makan karena pengaruh penyakit infeksi. Akibatnya, tubuh anak kekurangan makanan dan minuman, sehingga anak balita mengalami kekurangan gizi (Ristanti et al. 2020).

Pengetahuan ibu mengenai gizi balita adalah faktor krusial yang berdampak pada kesehatan anak. Kurangnya pemahaman tentang berbagai bahan makanan serta variasi jenis makanan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama aspek perkembangan otaknya. Oleh karena itu, memberikan makanan yang sehat kepada anak sangatlah penting bagi ibu. Banyak orang tua, terutama ibu, sering mengabaikan aspek nutrisi yang dibutuhkan anak balitanya. Walaupun balita rentan terhadap penyakit dan infeksi, terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai status gizi balita dan kondisi kesehatannya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang luas, tahu bagaimana memenuhi kebutuhan gizi anaknya, dan mampu menyajikan makanan yang kaya nutrisi, cenderung memiliki status gizi yang baik, sementara ibu yang kurang memahami kebutuhan gizi anaknya cenderung memiliki status gizi yang buruk. (Nala et al. 2019).

Pola asuh yang kurang optimal sering kali dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, yang membuat mereka kurang paham mengenai jenis makanan yang seharusnya diberikan kepada anak balitanya. Faktor-faktor lain yang memengaruhi pola asuh makan adalah demografi, geografi, dan budaya tempat orang tersebut tinggal. Cara ibu memperkenalkan dan menyajikan makanan kepada anak balita mempengaruhi pola makan mereka. Ketika makanan yang disajikan kurang beragam dan tidak ada penggantian dari makanan yang kurang sehat ke opsi yang lebih sehat, hal tersebut juga berdampak pada pola makan anak. (Wilda dan Hasriani 2021).

Perilaku makan/pola makan yang sehat memastikan bahwa seseorang balita memakan makanan yang berkualitas berarti mengambil makanan yang sehat, beragam, dan dalam jumlah yang memadai. Jika ini dilakukan, kondisi gizi anak balita akan kembali normal. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita, pola makan yang teratur dan seimbang harus dimulai sejak dini. Hal ini termasuk pengaturan waktu makan serta ragam makanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita. Guna mendukung pertumbuhan dan status gizi balita, penting bagi balita makanan yang diberikan semakin beragam dan mengandung nutrisi yang seimbang sejalan dengan perkembangan usia mereka. Peran ibu memiliki peranan signifikan dalam menentukan jenis makanan yang diberikan kepada anak. Pola makan yang sehat berhubungan dengan baik yang dapat memengaruhi kesehatan balita yaitu jumlah gizi yang diterimanya (Hanim 2020).

Tingkat kecukupan energi berperan dalam menentukan sumber karbohidrat, yang sering kali berasal dari beras dalam jumlah kecil, serta sumber lemak dan protein yang umumnya didapatkan dari minyak goreng, telur, dan tempe. Terdapat juga sayuran seperti sawi, kangkung, dan daun singkong yang seringkali dikonsumsi. Namun, asupan gizi yang kurang bervariasi ini dapat memengaruhi pemenuhan nutrisi. Ketidakseimbangan energi bisa terjadi karena asupan energi yang tidak memadai sesuai dengan kebutuhan anak balita. Rata-rata, anak balita mengonsumsi sekitar 29 kkal energi setiap hari, jumlah ini lebih rendah dari rekomendasi kecukupan gizi yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Dengan asupan energi yang kurang, struktur dan fungsi pertumbuhan bisa terpengaruh. (Dede et al. 2023).

Makanan keluarga yang monoton menyebabkan asupan protein yang rendah. Faktor ini dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua yang memengaruhi kemampuan ekonomi rumah tangga dan pada gilirannya, mempengaruhi pola konsumsi makanan. Misalnya, anak balita hanya diberi makan bubur dan garam tanpa tambahan sumber protein seperti telur dan ikan. Mayoritas yang disurvei mengonsumsi nasi tanpa lauk dan menyatakan bahwa mereka kesulitan membeli sumber protein

hewani karena masalah finansial, sehingga mereka kurang mendapatkan asupan protein yang cukup. Namun, protein hewani memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, karena banyak nutrisi yang terkandung dalam protein hewani yang berperan dalam pertumbuhan otak dan perkembangan. (Dede et al. 2023).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, faktor-faktor yang menjadi penyebab gizi kurang pada balita mencakup aspek ekonomi, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kejadian diare, pengetahuan ibu, pola asuh, pola makan balita, serta dampak tingkat kecukupan energi dan protein.

SARAN

Bagi orang tua, terutama ibu, sebaiknya memberikan perhatian lebih pada gizi anak balita. Sementara bagi bidan atau tenaga kesehatan lainnya, memberikan penyuluhan teratur tentang gizi balita dapat meningkatkan pemahaman orang tua terkait hal ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ambadekar, N. N., dan S. P. Zodpey. 2017. "Risk factors for severe acute malnutrition in under-five children: a case-control study in a rural part of India." *Public Health* 142:136–43. doi: 10.1016/j.puhe.2016.07.018.

Anato, Anchamo. 2022. "Severe acute malnutrition and associated factors among children under-five years: A community based-cross sectional study in Ethiopia." *Heliyon* 8(10):e10791. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e10791.

Apriliani, Izza Mahdiana, Noir Primadona Purba, Lantun Paradhita Dewanti, Heti Herawati, dan Ibnu Faizal. 2021. "Implementasi PD sebagai Intervensi Gizi Guna Menurunkan Kekuranagn Gizi Pada Anak : literature review." *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran* 2(1):56–61.

Compaoré, Ella W. R., Michel Eric W. Kiemdé, Tiatou Souho, Ousmane Ouedraogo, Virginio Pietra, Koffi Agbokou, Noel Zagre, Kou'santa Emile Amouzou, dan Mamoudou H. Dicko. 2021. "Discontinuation of healthcare and factors associated to mortality among severe acute malnourished children under five years in healthcare and nutritional care settings." *Clinical Nutrition ESPEN* 43:501–5. doi: 10.1016/j.clnesp.2021.02.013.

Dede, Yuliana, Stefanus Pieter Manongga, dan Petrus Romeo. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur." *kesehatan tambusai* 4(September):2998–3010.

Fagbamigbe, A. F., N. B. Kandala, dan A. O. Uthman. 2020. "Demystifying the factors associated with rural–urban gaps in severe acute malnutrition among under-five children in low- and middle-income countries: a decomposition analysis." *Scientific Reports* 10(1):1–15. doi: 10.1038/s41598-020-67570-w.

Hanim, Busyra. 2020. "Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 4(1):15–24. doi: 10.36341/jomis.v4i1.1118.

Joseph, Serene A., Martín Casapía, Brittany Blouin, Mathieu Maheu-Giroux, Elham Rahme, dan Theresa W. Gyorkos. 2014. "Risk Factors Associated with Malnutrition in One-Year-Old Children Living in the Peruvian Amazon." *PLoS Neglected Tropical Diseases* 8(12). doi: 10.1371/journal.pntd.0003369.

Kemenkes. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemenkes* 1–150.

Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.

Menalu, Mulat Mossie, Alebachew Demelash Bayleyegn, Michael Amera Tizazu, dan Nakachew Sewnet Amare. 2021. "Assessment of prevalence and factors associated with malnutrition among under-five children in debre berhan town, Ethiopia." *International Journal of General Medicine* 14:1683–97. doi: 10.2147/IJGM.S307026.

Nahalomo, Aziiza, Per Ole Iversen, Bård Anders Andreassen, Archileo Natigo Kaaya, Archangel Byaruhanga Rukooko, Gerald Tushabe, Nancy Catherine Nateme, dan Peter Milton Rukundo. 2022. "Malnutrition and Associated Risk Factors among Children 6-59 Months Old in the Landslide-Prone Bududa District, Eastern Uganda: A Cohort Study." *Current Developments in Nutrition* 6(2). doi: 10.1093/cdn/nzac005.

Nala, Ngoma D., Adu Apris, dan Dodo Dominirsep. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang." *Media Kesehatan Masyarakat* 1(2):76–84.

Ristanti, Euis, Putri Sahara Harahap, dan Subakir Subakir. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(2):742. doi: 10.33143/jhtm.v6i2.980.

Rollet, S. R., E. S. Gray, H. Previl, dan J. E. Forrester. 2014. "Prevalence of malnutrition in children under five and school-age children in Milot Valley, Haiti." *Public Health* 128(12):1094–98. doi: 10.1016/j.puhe.2014.10.002.

Shukla, Yogesh, Shobhana Yadav, dan Sanjay S. Agarwal. 2022. "Environmental factors for severe acute malnutrition in under five children admitted at nutritional rehabilitation centre in central India." *International journal of health sciences* 6(March):4912–20. doi: 10.53730/ijhs.v6ns3.6986.

Tesema, Getayeneh Antehunegn, Yigizie Yeshaw, Misganaw Gebrie Worku, Zemenu Tadesse Tessema, dan Achamyeleh Birhanu Teshale. 2021. "Pooled prevalence and associated factors of chronic undernutrition among under-five children in East Africa: A multilevel analysis." *PLoS ONE* 16(3 March):1–17. doi: 10.1371/journal.pone.0248637.

WHO. 2021. "Malnutrition." 2507(February):1–9.

Wilda, dan Hasriani. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru." *Jurnal Sakti bidadari* IV(1):45–49.